

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan Syariah sekarang ini sudah menyebar luas di Indonesia, hal disebabkan Indonesia merupakan negeri yang mayoritas muslim terbesar di dunia, maka dari itu tidak dipungkiri lagi banyak Lembaga keuangan Syariah baik itu dari dalam negeri atau milik entitas luar negeri, sebagai bangsa yang besar Indonesia menjadi pasar yang sangat strategis bagi entitas Syariah, Lembaga keuangan syariah diantaranya seperti Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Pasar Modal Syariah dll.

Menurut Undang Undang No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah, dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum Syariah dan pembiayaan rakyat Syariah.¹ Pengertian bank Syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini mengacu pada ketentuan-ketentuan AlQuran dan Hadits.²

Prinsip hukum Islam yang ada di dalam bank syariah seperti prinsip keadilan, kemaslahatan serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan perbuatan yang telah diharamkan oleh Allah SWT melalui perantara nabi

¹ Edy Wibowo, dkk, *mengapa memilih bank Syariah?* (Bogor : Ghalia Indonesia cet 1, 2005,),Hlm.33.

² M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu kajian teoritis*, (Bandung, CV Pustaka Setia), Hlm. 98.

Muhammad SAW, fungsi bank syariah juga harus menjalankan fungsi social seperti menerima dana dari baitul mal, seperti infak, zakat, sedekah dsb, juga menyalurkan dana nya.

Perbankan Syariah merupakan salah satu dari sekian banyak entitas Syariah yang berfungsi sebagai *intermediary* keuangan yang di harapkan dapat menjadi sebagai Lembaga keuangan Syariah unggul dan selaras dengan perkembangan zaman, bank Syariah berperan sebagai lembaga keuangan yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembagunan nasional, tidak bisa di pungkiri lagi.

Dizaman yang serba maju sekarang dan pengetahuan sudah berkembang dengan cepat, para ijtihad melakukan upaya untuk menemukan sebuah lembaga yang menjamin kehalalan dalam usahanya, apalagi dizaman sekarang ini bank bank yang melakukan operasionalnya sudah lama melakukan kegiatan kegiatan yang berasaskan keuntungan semata tanpa mempertibangkan kondisi dari nasabahnya yang mengalami kerugian.

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian serta bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah dan menjadi nilai jual tersendiri untuk bank syariah.

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN)

MUI. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank syariah.

Perbankan Syariah merupakan Lembaga yang kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat yang membutuhkan dana, hal ini yang menjadi dasar bahwa entitas bank syariah berperan sebagai Lembaga perantara dari pihak kreditur kepada debitur.

Berdasarkan UU. Nomor 10 tahun 1998 bank dalam melakukan kegiatannya tidak hanya memperhatikan prinsip Syariah saja tetapi harus memperhatikan rambu rambu ketentuan BI dalam melakukan kegiatannya dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank, penetapan ketentuan dari BI bertujuan agar bank sebagai *financial intermediary institution* yang melakukan kegiatannya mendapatkan keuntungannya harus dengan cara sesuai dengan Syariah islam.³

Sebagai salah satu dari entitas Syariah bank merupakan sebuah perusahaan, sebagai perusahaan memperoleh keuntungan merupakan hal yang paling utama, Untuk mencapai tujuan itu maka bank harus benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik, diantaranya adalah fungsi penghubung (*financial intermediary*) antara *savers* (pihak kelebihan dana) dengan *lenders*

³ Undang-Undang no 10 tahun 1998

(pihak yang kekurangan dana), fungsi pembangunan, fungsi pelayanan dan fungsi transmisi.⁴

Selain itu pada bank Syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan hanya hubungan debitur dengan kreditur, melainkan kemitraan (partnership) antara penyandang dana (sohibul maal) dengan pengelola dana (mudharib). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank Syariah untuk terus meningkatkan profitabilitas.⁵

Sebagai bank syariah harus menjaga kepercayaan dari masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya, gambaran tentang baik atau buruknya suatu perbankan Syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan.⁶ kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank syariah adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat mengetahui seberapa efisien bank menjalankan usahanya. Untuk mengetahui seberapa efisien hal ini dapat diukur melalui membandingkan laba

⁴ Ade Arthehexa dan Edia Hendiman, *bank dan Lembaga keuangan bukan bank*, (Jakarta PT INDEKS, 2006), 12.

⁵ Dhian Dyinta Pratiwi, *pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) bank umum Syariah (studi kasus bank umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010)*, skripsi fakultas ekonomi diponogero semarang, 2012) 3.

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan perbankan Syariah*, (Yogyakarta Pustaka pelajar celeban timur), Hlm.31.

yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.⁷

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Ada beberapa rasio untuk mengetahui profitabilitas diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM) rasio margin laba kotor, *Net Profit Margin* (NPM) laba bersih profit margin dan lain sebagainya, peneliti menggunakan Salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

ROA penting untuk bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.⁸ *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih menyetujui nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.⁹

Semakin besar ROA yang diperoleh oleh perbankan syariah, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan *assets*. Semakin kecil

⁷ Suryani, “ Analisis Pengaruh Financing to Deposito Ratio terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia, Waliosongo, Volume 19 No 1, Mei 2011,Hlm .49.

⁸ Ubaidillah,” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Islam El-jizya*, Vol.4 No.1, 2006,Hlm ,154.

⁹ Lukman Dendawijaya, *manajemem perbankan*,(Jakarta: Ghalia, Indonesia, 2005), Hlm. 118-119.

mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.¹⁰

Beberapa indikator yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*, diantaranya yaitu *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)*, *Non performing finance (NPF)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, Sedangkan peneliti hanya menggunakan rasio CAR dan FDR untuk diteliti lebih lanjut.¹¹

Bank memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat, sebab kecukupan modal bank sebab kecukupan modal bank dalam menjalankan aktivitas nya sangat mempengaruhi perjalanan bisnis dari perbankan, setiap lembaga itu pasti memerlukan yang namanya capital atau modal.

Dimana modal ini akan menunjang semua kegiatan dari usaha dan modal juga bias membackup kegiatan kegiatan yang menanggung rasiko, modal biasa dijadikan sebagai tameng yang kuat untuk mengoptimalkan kegiatan dari perbankan, modal menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequancy rasio (CAR)*.¹²

Dalam ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.¹³ Apabila

¹⁰ Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin, *Islamic banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm.866.

¹¹ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, " Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OAER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Diindonesia Periode januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume 2 No. 12, Desember 2005, Hlm.971.

¹² Muhammad ,*Manajemen Dana Bank Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) Hlm. 140.

¹³ Lukman Dandawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 2009) Hlm.144.

bank memiliki modal yang besar, memungkinkan bahwa setiap aktivitas yang dijalankan akan mudah dan efisien dan modal dapat menyerap kerugian dalam operasinya, maka semakin besar capital ini maka kemungkinan besar dalam proses menghasilkan keuntungan bank.¹⁴ semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin besar Return On Assets (ROA), karena dengan modal besar, manajemen bank leluasa dalam menemptkan dana nya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.¹⁵

fungsi utamaitu bank syariah atau bank konvensional itu menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau pemberian kredit kepada nasabah di bank syariah diukur melalui *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan di perbankan biasa dikenal dengan Loan to Deposito Ratio, perhitungannya sama saja yang membedakannya itu financing dan loan nya saja atau penyebutan nama.

Financing To Deposito Ratio merupakan rasio antara total pembiayaan yang di salurkan dengan total Dana Pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan megandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.¹⁶

Semakin banyak uang yang diterima oleh bank, akan memengaruhi kenaikan tingkat resiko yang akan ditanggung oleh bank, resiko yang akan terjadi

¹⁴ Linda Widyaningrum Dan Dina Fitriasia Septiarini, “ Pengaruh CAR, NPR, FDR Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2009 hingga Mei 2014”, JESTT, Volume 2, Nomor 12 Desember 2015, Hlm. 971.

¹⁵ Layla Rahma Adyani Dan Joko Sampurno, “ Analisa Faktor-Faktor Profitabilitas (ROA)”, Hlm. 2.

¹⁶ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 116.

seperti pembiayaan bermasalah *performing finance* hal ini sangat rentan terjadi apabila perbankan tidak menggunakan dana yang disalurkan tidak tepat sasaran, dan juga resiko kredit risk.

Apabila ini resiko keduanya tadi terjadi maka akan membuat bank akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan oleh nasabah. Sebaliknya apabila angka FDR tinggi maka ini akan liquid walaupun banyak dana bank yang akan mengangur. Dalam jurnal ilmiah yang telah diteliti oleh Didin Rasyidin wahyu mengenai financing to deposito ratio jika semakin tinggi financing to deposito ratio (FDR) maka akan semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke Dana pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar akan menaikkan Return On Asset (ROA) sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dalam hal ini jika terjadi Kenaikan pada rasio Financing to Deposito Ratio (FDR) menandakan adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio FDR naik maka keuntungan bank juga akan naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal.¹⁷

¹⁷ Linda Widyaningrum Dan Dina Fitriasia Septiarini, “ Pengaruh CAR, NPR, FDR Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2009 hingga Mei 2014”, JESTT, Volume 2, Nomor 12 Desember 2015, Hlm. 972.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN CAR,FDR DAN ROA BANK MAYBANK SYARIAH
INDONESIA PERIODE 2009-2018

Tahun	Variable(%)					
	Capital Adequacy Ratio XI		Financing to Deposito Ratio X2		Return On Asset Y	
2009	14,90		82,93		0,07	
2010	12,64	↓	89,02	↑	1,14	↑
2011	11,95	↓	95,07	↑	1,13	↓
2012	13,13	↑	92,97	↓	1,62	↑
2013	12,81	↓	93,24	↑	1,71	↑
2014	52,13	↑	157,77	↑	3,61	↑
2015	38,40	↓	110,54	↓	-20,13	↓
2016	55,06	↑	134,73	↑	-9,51	↑
2017	75,83	↑	85,94	↓	5,50	↑
2018	163,07	↑	434,923	↑	-6,86	↓

Sumber: www.maybank.com Laporan Keuangan PT. Maybank Syariah 2009-2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besar nya indikator CAR Bank Myabank Syariah Indonesia pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan sebesar 2,26% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 1,07%. Pada tahun 2010-2011 CAR mengalami Penurunan sebesar 0,69% sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,01%. Pada tahun 2011-2012 CAR mengalami kenaikan sebesar 1,18% sedangkan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,31%. Pada tahun 2012-20 CAR mengalami penurunan sebesar 0,32%

Sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,09%. Pada tahun 20-2014 CAR mengalami kenaikan sebesar 39,32% ROA mengalami kenaikan juga sebesar 1,09%.

Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar ,73%, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 23,74%. pada periode 2015-2016 CAR mengalami peningkatan sebesar sedangkan ROA mengalami peningkatan juga sebesar 10,62%. pada periode 2016-2017 CAR mengalami peningkatan sebesar 20,77%, sedangkan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 15,01%, pada periode selanjutnya yaitu 2017-2018 CAR mengalami peningkatan sebesar 87,24%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 12,36%.

Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dan ROA, kejadian merupakan hal yang tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa CAR naik maka ROA akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya CAR turun maka ROA akan menurun juga, oleh karena itu di perlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kejadian ini.

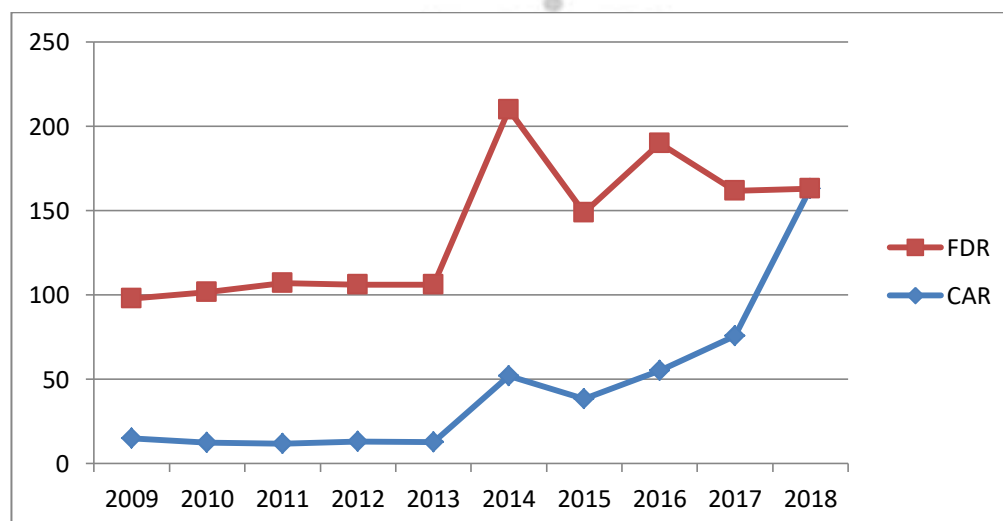
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya indikator FDR Bank Maybank Syariah periode tahun 2009-2010 FDR mengalami kenaikan sebesar 6,09% Sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 1,07%. Pada tahun 2010-2011 FDR mengalami kenaikan sebesar 6,05% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%. Pada tahun 2011-2012 FDR mengalami penurunan sebesar 2,01% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,31%. Pada tahun 2012-20 FDR mengalami kenaikan sebesar 0,27% sedangkan ROA juga

mengalami kenaikan sebesar 0,09%. Pada tahun 20-2014 FDR mengalami kenaikan sebesar 64,53% ROA juga mengalami kenaikan sebesar 1,09%.

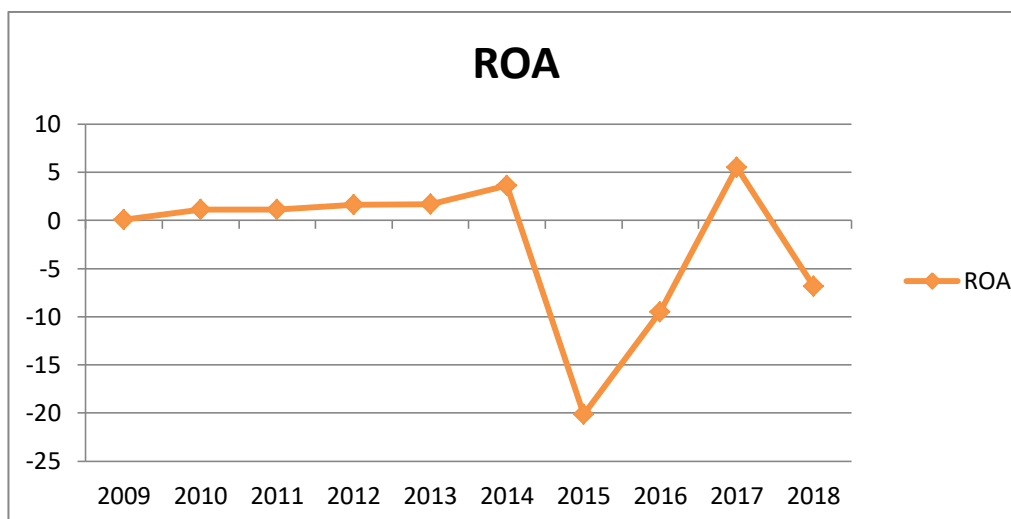
Pada tahun 2014-2015 FDR mengalami penurunan sebesar 47,23% sedangkan ROA mengalami penurunan 23,74%. pada periode 2015-2016 FDR mengalami peningkatan sebesar 24,19%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 10,62%. pada periode 2016-2017 FDR mengalami penurunan sebesar 48,79% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 15,01%. pada periode 2017-2018 FDR mengalami peningkatan 424.837 % sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 12.36%.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dan ketidak stabilan yang signifikan diantara variable. Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)* dan Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mybank Syariah 2009-2018.

Grafik 1.1
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposito Ratio (FDR)
PT. Bank Mybank Syariah Indonesia 2009-2018.



Grafik 1.2
Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2009-2018



Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dan ROA, kejadian merupakan hal yang tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa CAR naik maka ROA akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya FDR turun maka ROA akan menurun juga, oleh karena itu di perlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kejadian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah (Studi PT. Bank Maybank Syariah Periode 2009-2018).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian berpendapat bahwa kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga *Financing To Deposito Rasio* (FDR) Terhadap Profitabilitasn *Return On Asset*

(ROA) PT. Maybank Indonesia Syariah penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Maybank Indonesia Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing To Deposito* (FDR) *Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) Secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Maybank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Maybank Syariah Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing To Deposito Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Maybank Syariah Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposito Ratio* Secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Maybank Syariah Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulisan umumnya bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, diantara:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendiskripsikan Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing To Deposito Ratio* Secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Maybank Syariah Indonesia
- b. Memperkuat penelitian Sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing To Deposito Ratio* Secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Maybank Syariah Indonesia
- c. Mengembangkan Konsep dari Teori *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing To Deposito Ratio* Secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Maybank Syariah Indonesia

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak pimpinan dan manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan;
- b. Bagi penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan merumsuskan kebijakan untuk menjadi stabilitas ekonomi;
- c. Bagi penelitian, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Serjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.